

## Sikap dan Efikasi Diri Lansia Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Posbindu Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo, Sragen

Tidy Orchida<sup>a\*</sup> | Mulyaningsih<sup>b</sup>

<sup>a</sup> Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas 'Aisyiah Surakarta

<sup>b</sup> Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas 'Aisyiah Surakarta

\* Koresponden penulis : [tidy.orchida09@gmail.com](mailto:tidy.orchida09@gmail.com)

### ABSTRACT

**Introduction:** The elderly population continue to increase. Health is a state of health, both physically, mentally, spiritually, and socially that allows everyone to live a socially productive life. Hypertension is a major health problem in developed and developing countries, hypertension is a non-communicable disease and is the number one cause of death globally

**Objectives:** To determine the effect of the relationship between attitudes and self-efficacy with the activeness of posbindu visits to patients with hypertension in the working area of the Sidoharjo Health Center, Sragen

**Methods:** This type of research was quantitative, this research method used cross sectional. Sampling of 65 respondents. The research instrument used a closed questionnaire. Data analysis using Chi square test.

**Results:** The results showed a positive relationship between self-efficacy and activity with p value 0.013 with an OR value of 10.6. Attitude and activity also show a positive relationship as evidenced by the p value of 0.005 and the OR value of 21.6

**Conclusions:** There was a significant relationship between attitude and self-efficacy with the activeness of Posbindu visits in patients with hypertension in the work area of the Sidoharjo Health Center, Sragen.

**Keyword:** relationship, activity, self-efficacy, attitude

**Pendahuluan:** Populasi lanjut usia (lansia) akan terus mengalami peningkatan. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial. Penyakit hipertensi menjadi permasalahan kesehatan utama di Negara maju dan Negara berkembang, hipertensi merupakan penyakit yang tidak menular dan merupakan penyebab kematian nomor satu secara global.

**Tujuan:** tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh hubungan antara sikap dan efikasi diri dengan keaktifan kunjungan posbindu pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo Sragen.

**Metode:** Jenis penelitian adalah kuantitatif, metode penelitian ini menggunakan cross sectional. Pengambilan sampel sebanyak 69 responden. Instrument penelitian menggunakan kuesioner tertutup. Analisa data menggunakan uji Chi square.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara sikap diri dengan keaktifan kunjungan posbindu yang dibuktikan dengan hasil p value sebesar 0,005 dan nilai OR sebesar 21,6. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara efikasi diri dengan keaktifan kunjungan posbindu yang dibuktikan dengan hasil p value sebesar 0,013 dan nilai OR sebesar 10,6.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan efikasi diri dengan keaktifan kunjungan Posbindu pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo Sragen.

**Kata Kunci:** kunjungan posbindu, efikasi diri, sikap

Jurnal Keperawatan Duta Medika diterbitkan oleh Universitas Duta Bangsa Surakarta.

Website: ojs.udb.ac.id

### Pendahuluan

Populasi lanjut usia (lansia) akan terus mengalami peningkatan. Asia menempati urutan kedua di dunia dengan populasi penduduk berusia 60 tahun keatas terbesar pada tahun 2017 yaitu sebanyak 549,2 juta penduduk atau 57.1 % dari total populasi (United Nations, 2017). Kasus hipertensi terus meningkat dari tahun ke tahun.

Kondisi ini menempatkan Kabupaten Sragen kedalam urutan ke-8 dengan persentase hipertensi penduduk  $\geq 15$  tahun terbanyak menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 (Dinkes Prov Jateng, 2020). Pada Kabupaten Sragen penyakit hipertensi berada pada urutan tertinggi selama 3 tahun terakhir. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di wilayah kerja puskesmas

sidoharjo terdapat 12 posbidu. Hal ini sesuai dengan jumlah kelurahan yang ada di wilayah kerja puskesmas Sidoharjo. Data penderita hipertensi di wilayah Puskesmas Sidoharjo sebesar 65% dari 12 posbindu. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di rumuskan masalah "Apakah terdapat hubungan antara sikap dan efikasi diri dengan keaktifan kunjungan posbindu pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo Sragen?" dengan tujuan penelitian mengetahui hubungan antara sikap dan efikasi diri dengan keaktifan kunjungan posbindu pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo Sragen. Pasien dengan sikap positif memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang lebih baik jika dibandingkan pasien dengan sikap negatif. Sikap yang lebih positif meningkatkan kepercayaan diri untuk menghindari

perilaku yang mengakibatkan tekanan darah tinggi. Penderita hipertensi akan melakukan pengendalian tekanan darah dengan menghindari makanan berisiko hipertensi seperti ikan asin (garam tinggi), lemak tinggi (jeroan, gorengan) (Ferdianto et al., 2019).

### Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan kuesioner tertutup. Dalam Penelitian ini, jumlah sampel yang ditentukan akan diteliti sebanyak 69 sampel sesuai dengan jumlah yang ingin ditentukan oleh penulis. Penelitian ini menggunakan uji Chi Square Test . Jika syarat uji Chi-Square tidak terpenuhi maka dipakai uji alternatif untuk Chi-square 2x2 adalah Uji Fisher (Notoatmodjo, 2018).

### Hasil dan Diskusi

#### Hubungan Sikap Dengan Keaktifan Kunjungan Posbindu Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo, Sragen

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Fisher Exact Test hubungan sikap diri dengan keaktifan kunjungan posbindu pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo, Sragen.

Sikap	Keaktifan				Total		P Value	OR
	Aktif		Tidak Aktif		n	%		
	n	%	N	%				
Sikap Positif	54	78.3	10	14.5	64	92.8	0,005	21.600 2.181- 213.905
Sikap Negatif	1	1.4	4	5.8	5	7.2		
Jumlah	55	79.7	14	20.3	69	100.0		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif antara sikap dengan keaktifan kunjungan posbindu pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo, Sragen. Hal ini dibuktikan dengan nilai OR >1 yaitu sebesar 21.600 dan p value sebesar 0.005 < 0.050, dengan kata lain dapat diartikan bahwa makin tinggi sikap positif maka akan makin aktif untuk melakukan kunjungan ke posbindu, penderita hipertensi yang memiliki sikap positif 21,6 kali akan lebih aktif melakukan kunjungan ke posbindu.

Dapat dilihat bahwa mayoritas kategori sikap positif sebesar 92.8%. Hal ini membuktikan bahwa semakin seseorang pasien memiliki sikap positif yang tinggi maka akan mempengaruhi keaktifan kunjungan posbindu pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo, Sragen. Kader dalam posbindu menjadi salah satu pengaruh aktifnya kunjungan posbindu. Aktifnya kader yang ada dalam posbindu dapat meningkatkan sikap positif responden untuk selalu hadir dalam kunjungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nunik et al.,2019), dengan hasil penelitian yaitu peran kader sebagai koordinator dan penggerak dalam posbindu PTM dapat diperankan lebih optimal dibandingkan dengan perannya sebagai pemantau faktor risiko dan konselor. Hal ini dibutuhkan pelatihan secara periodik bukan hanya keterampilan dalam pelaksanaan program posbindu PTM saja tetapi juga diberi pelatihan terkait manajemen dan komunikasi efektif. Koordinator diartikan sebagai bentuk koordinasi yang dilakukan oleh kader dengan pihak puskesmas maupun masyarakat. Koordinasi tersebut terkait penyampaian informasi pelaksanaan posbindu (waktu, tempat, segala sesuatu yang harus disiapkan). Penggerak diartikan

memberikan motivasi kepada masyarakat untuk memanfaatkan posbindu PTM. Kader harus mampu meyakinkan masyarakat bahwa dengan hadir di kegiatan posbindu PTM maka penyakit tidak menular dapat dicegah. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian oleh (Ainiyah et al.,2019) dengan hasil penelitian yaitu Semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien, atau sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan pasien maka akan semakin rendah pula tingkat kepatuhan pasien dan sikap pasien maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien, atau sebaliknya semakin kurang baik sikap pasien maka akan semakin rendah pula tingkat kepatuhan pasien (Ainiyah et al.,2019). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Irianty (2020) dengan hasil penelitian adanya hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian hipertensi dan penderita hipertensi dengan diet garam rendah, sedangkan hasil sikap dari jurnal Purnomo dan Mapagerang didapatkan hasil ada hubungan antara sikap dengan penderita hipertensi dan Komitmen pencegahan tersier penyakit hipertensi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengalaman pribadi, apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Pengaruh orang lain yang dianggap penting. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang lain yang dianggapnya penting. (Suhaimin, 2018).

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa betapa pentingnya sikap positif pada pasien, sikap positif pada pasien tentunya memiliki komponen kognitif, komponen aktif dan komponen psikomotorik yang baik untuk membentuk sikap positif yang dapat mempengaruhi tindakan pasien penderita hipertensi untuk lebih aktif dalam melakukan kunjungan ke posbindu.

### **Hubungan Efikasi Diri Dengan Keaktifan Kunjungan Posbindu Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo, Sragen**

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Fisher Exact Test Hubungan Efikasi Diri Dengan Keaktifan Kunjungan Posbindu Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo, Sragen.

Efikasi Diri	Keaktifan				Total		P Value	OR
	Aktif		Tidak Aktif		n	%		
	n	%	N	%				
Efikasi Diri Tinggi	53	76.8	10	14.5	63	91.3	0,013	10.600 1.706- 65.877
Efikasi Diri Rendah	2	2.9	4	5.8	6	8.7		
Jumlah	55	79.7	14	20.3	69	100.0		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif antara efikasi diri dengan keaktifan kunjungan posbindu pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo, Sragen. Hal ini dibuktikan dengan nilai p value sebesar  $0.013 < 0.050$  dengan hasil OR sebesar 10,600,  $OR > 1$  menunjukkan adanya hubungan positif antara efikasi diri dengan keaktifan kunjungan ke posbindu, penderita hipertensi yang memiliki efikasi diri tinggi 10,6 kali lebih aktif melakukan kunjungan ke posbindu.

Dapat dilihat bahwa kategori efikasi diri tinggi pada penelitian ini sebesar 95,7%. Hal ini membuktikan bahwa tingkat efikasi diri positif yang tinggi dapat mempengaruhi keaktifan kunjungan posbindu pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo, Sragen, hubungan positif efikasi diri dengan keaktifan kunjungan ke posbindu dapat di interpretasikan semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang maka akan semakin aktif orang tersebut berkunjung ke posbindu. Faktor keaktifan kunjungan posbindu juga dikarenakan aktifnya bidan desa yang memberikan penyuluhan kesehatan dalam kegiatan posbindu. Hal ini menjadikan motivasi bagi responden untuk aktif hadir dalam kunjungan posbindu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya posbindu PTM banyak memberikan manfaat bagi masyarakat yang mengikutinya, salah satunya adalah merasakan perubahan dalam kesehatan. Masyarakat yang mengetahui manfaat kegiatan posbindu PTM akan lebih

sering melakukan pemeriksaan ke posbindu PTM sehingga masyarakat tersebut dapat mengetahui kondisi kesehatan setiap bulannya. Maka dari itu pentingnya penyuluhan-penyuluhan dari petugas kesehatan tentang manfaat posbindu PTM dengan harapan agar masyarakat dikemudian hari dapat mengalami perubahan yang semakin membaik pada kesehatannya seperti pada masyarakat yang sehat agar kondisinya tetap normal dan pada masyarakat penyandang PTM agar mencegah timbulnya komplikasi (Purnamasari NKA et al., 2020).

Efikasi diri positif sangat penting bagi para pasien penderita hipertensi, efikasi diri diartikan sebagai keyakinan diri selama melakukan tindakan atau perilaku yang dibutuhkan untuk dapat mencapai hasil tertentu. Dalam konsep psikologis, efikasi diri banyak digunakan sebagai salah satu prasyarat penting yang telah diakui untuk melakukan perawatan efektif pada penyakit kronis. Beberapa penelitian telah menggaris bawahi hubungan antara efikasi diri dan penyakit kronis sebagai hipertensi, diabetes, dan arthritis. (Lee et al., 2019).

Pada orang yang menderita hipertensi yang memiliki keyakinan kuat pada dirinya terhadap kemampuan dalam melakukan perawatan diri, akan dapat melaksanakan tugasnya secara berhasil (Harsono, 2017). Tentunya tingginya efikasi diri tidak lepas dari adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti budaya, jenis kelamin, sifat dari tugas yang dihadapi, intensif eksternal, status atau peran individu dalam lingkungan, dan informasi tentang kemampuan diri (Manuntung, 2018). Maka dari itu keaktifan kunjungan posbindu sangat dipengaruhi oleh efikasi diri karena pasien yang memiliki efikasi diri yang tinggi memiliki keyakinan maupun kesadaran diri akan sembuh dari penyakitnya maka dari itu mereka cenderung lebih aktif berkunjung ke posbindu hal ini juga didukung penelitian sebelumnya oleh Herlina

(2018) dengan hasil penelitian Pada variabel independen dan variabel dependen didapatkan hasil, sebagian besar menggunakan pengalaman individualnya dalam menjalani penyakit yang dideritanya yaitu DM sebesar 66.7%.

Pada variabel pengalaman orang lain sebagian besar tidak menggunakan pengalaman orang lain dalam menjalani penyakit yang dideritanya sebesar 54%. Pada variabel konseling kesehatan didapatkan sebagian besar responden mendapatkan konseling kesehatan sebesar 55.2%. Pada variabel status emosional didapatkan sebagian besar responden status emosional tidak stabil sebesar 50.6%. Pada variabel dependen efikasi diri didapatkan sebagian besar responden memiliki efikasi diri baik sebesar 57.5% hal ini juga diperkuat dengan Penelitian yang di lakukan Kusuma, (2013) menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai efikasi diri baik (69,1%), lebih dari setengah responden memiliki motivasi baik (55,5%), sebagian besar responden mempersepsikan dukungan keluarga baik (91,8%), dan mayoritas responden juga tidak mengalami depresi (74,5%). Pada penelitian Bowen, et al (2010) didapatkan nilai efikasi pada penderita diabetes usia dewasa tua adalah rata rata 32 (range 8 sampai dengan 40) yang artinya semakin tinggi skor nilai semakin baik pasien dalam mengatur program diabetes (kualitas hidup baik).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Subjek penelitian adalah lansia sehingga berimplikasi dalam pengisian kuesioner, seperti sulit membaca dan sulit mengerti makna dari kuesioner tersebut. Peneliti mensikapinya dengan membantu membacakan dan menerangkan makna pertanyaan kuesioner dengan jelas

### **Kesimpulan dan Saran**

Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan efikasi diri dengan keaktifan kunjungan Posbindu pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo Sragen.

Bagi penderita hipertensi, hendaknya memiliki sikap yang positif dalam keyakinan diri bahwa aktif mengikuti kunjungan posbindu dapat meningkatkan kesehatan. Serta bagi kader posbindu, dapat memberi motivasi lansia agar lebih aktif dalam kegiatan posbindu.

#### Daftar Pustaka

- Abdullah S.M. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Reviewpublished in 1982-2012, *Journal Psikodimensia*, 18(1), 85-100. Retrieved from <http://journal.unika.ac.id/index.php/psi/article/view/1708>
- Ainiyah, N. dan Wijayanti, L. 2019. Hubungan Sikap Tentang Hipertensi Dengan Frekuensi Kekambuhan Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di RW 06 Karah Kecamatan Jambangan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)* 5(1), 47-53
- Alvino, Sunarti, & Sunarno, I. 2019. Upaya Penderita Hipertensi untuk mempertahankan Pola Hidup Sehat. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 1(2), 41-47
- Annalia, Wardhani, Maria, Insana, Murdiany, dan Noor, A. (2019). Hubungan Self Efficacy dengan Penatalaksanaan Pencegahan Kekambuhan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura II, Kalimantan Selatan, *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 4(2), 70-77. <http://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/181>
- Andri, J., Padila, P., Sartika, A., Andrianto, M. B., & J, H. (2021). Changes of Blood Pressure in Hypertension Patients Through Isometric Handgrip Exercise. *JOSING: Journal of Nursing and Health*, 1(2), 54-64. <https://doi.org/10.31539/josing.v1i2.2326>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020*. [online]. Available at: <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/0fc023221965624a644c1111/statistik-penduduk-lanjut-usia-2020.html> (Accessed: 19 October 2021).
- Bakris GL, Sorrentino M. (2018). *Pathophysiology: Hypertension: A Companion to Braunwald's Heart Disease*. Third Edition. Elsevier Inc. doi:10.1016/B978-0-323-42973-3.00005-6.
- Dharma, Kusuma Kelana (2017). *Metkdologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*, Jakarta, Trans Info Media Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2019). *Petunjuk Teknis POSBINDU Bagi Kader*, 1-60.